

**BAB IV**  
**PERKEMBANGAN WISATA SERTA FAKTOR**  
**PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM**  
**PENGELOLAAN WISATA**

**A. Perkembangan wisata Gunung Pinang**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, pada awal dibuka untuk umum Gunung Pinang hanya kawasan konservasi hutan saja, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan Agung Sumantri, sebagai Junior Manajemen Bisnis di Perhutani KPH Banten mengatakan bahwa, pada tahun 90-an hingga tahun 2015 Gunung Pinang hanya digunakan untuk aktivitas olahraga saja seperti *jogging*, *hiking*, *downhill* dan untuk wisata pendidikan seperti pramuka. Bahkan belum tersedianya fasilitas penunjang juga belum tersedia dan pengunjung pun masih sedikit.<sup>1</sup>

Seiring dengan tren dan kebutuhan masyarakat akan pariwisata, pengelola Gunung Pinang mulai mengambil

---

<sup>1</sup> Agung Sumantri, Junior Manajemen Bisnis Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di Kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 1 Maret 2021

langkah yang serius dengan mengembangkan potensi yang ada menjadi sebuah destinasi wisata, yang awalnya hanya hutan konservasi, lalu pengelola memberikan fasilitas sarana dan prasarana seperti adanya aula, toilet pria dan wanita, tempat ibadah, beberapa tempat spot-spot untuk berfoto-foto atau *selfie*, tempat parkir motor parkir mobil, loket tiket, serta warung atau kios-kios untuk masyarakat berjualan. Sehingga pada tahun 2016 pengelola menyadari bahwa peluang pasar yang dimiliki oleh wisata Gunung Pinang cukup besar dan pada kawasan konservasi hutan ini menjadi destinasi wisata.<sup>2</sup>

Pada tahun 2016, Gunung Pinang belum begitu dikenal sebab peran media sosial belum membantu memperkenalkan wisata Puncak kepublik untuk menambah jumlah pengunjung. Namun mulai pada tahun 2017 jumlah pengunjung meningkat dengan adanya penambahan wahana sehingga menarik perhatian wisatawan dan pengaruh media sosial juga sangat membantu memperkenalkan wisata Gunung

---

<sup>2</sup> M. Afi Marzuki, Supervisor wisata aset dan pemasaran komunikasi perusahaan pengelolaan wisata, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 28 Februari 2021.

Pinang ke publik untuk menambah jumlah pengunjung. sampai dengan tahun 2018 wisata Gunung Pinang masih ramai dipadati dengan pengunjung dari berbagai macam daerah, sehingga perkembangan yang terjadi di wisata Gunung Pinang semakin meningkat. Pada tahun 2019, Gunung Pinang mengalami penurunan angka kunjungan wisata lebih sedikit disebabkan dengan adanya bencana alam yang disebabkan oleh Gunung Anak Krakatau yang erupsi sehingga terjadinya tsunami pada Pantai di daerah Anyer hal ini sangat berpengaruh pada wisata Gunung Pinang.<sup>3</sup>

Pada tahun 2020, Gunung Pinang mengalami penurunan kembali akibat adanya wabah Covid-19 yang menimpa diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan pemerintah menganjurkan untuk menutup sementara objek wisata diseluruh Indonesia, termasuk wisata yang ada di Banten salah satunya wisata Gunung Pinang. Hal ini dilakukan mengantisipasi agar terhindar nya dari wabah Covid-19 yang semakin bertambah. Kemudian wisata Gunung

---

<sup>3</sup> M. Afi Marzuki, Supervisor wisata aset dan pemasaran komunikasi perusahaan pengelolaan wisata, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 28 Februari 2021.

Pinang ditutup mulai pada bulan april, mei, sampai dengan bulan Juni 2020. Wisata dibuka kembali pada bulan Juli sampai sekarang namun pengunjung tidak begitu ramai seperti biasanya. Kemudian pengunjung yang datang serta tenaga kerja yang berada di kawasan wisata Gunung Pinang tetap menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan, wisata menjadi salah satuyang bisa mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat setempat, Wisata Gunung Pinang yang masih berkembang hingga saat ini tentu dapat memunculkan dampak yang dapat dirasakan masyarakat yang ada di daerah kawasan wisata Gunung Pinang, secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam hal ini dapat dilihat bahwa dampak sendiri dapat terjadi karena adanya perkembangan dalam suatu objek wisata.

---

<sup>4</sup> M. Afi Marzuki, Supervisor wisata aset dan pemasaran komunikasi perusahaan pengelolaan wisata, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 28 Februari 2021.

Sri Rahayu sebagai Pedagang mengatakan bahwa, semenjak adanya objek wisata Gunung Pinang ini sangat membantu perekonomian masyarakat, serta cara beriteraksinya pun berubah menjadi lebih baik. Jadi dapat dilihat bahwa dampak adanya wisata Gunung Pinang ini, berdampak pada perekonomian masyarakat yaitu adanya bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga bisa mendapatkan penghasilan dan pendapatan yang diperoleh masyarakatpun meningkat, awalnya tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan, sehingga setelah adanya wisata ini dapat membantu masyarakat sekitar membuka lapangan pekerjaan dan juga mendapatkan penghasilan.

Menurut hasil wawancara oleh Sri Rahayu sebagai Pedagang, dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Desa Pejaten, dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, tetapi dengan berkembangnya wisata tersebut, sehingga mereka memiliki pekerjaan dan penghasilan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Rahayu, Pedagang, wawancara dengan penulis di kawasan wisata Gunung Pinang, tanggal 5 Maret 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan masyarakat sekitar yaitu :

1. Tersedianya lapangan pekerjaan

Perum Perhutani sebagai pendukung serta pemerintahan desa dan LMDH, Secara bersama-sama mengembangkan potensi wisata yang ada. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat terhadap pengembangan wisata akan meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga mereka ingin berkontribusi di dalamnya secara aktif maupun pasif, pengembangan wisata ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian sekitar, sehingga terbukanya lapangan pekerjaan.

2. Dapat meningkatkan keterampilan masyarakat

Dalam hal ini dapat diketahui dengan semakin berkembangnya wisata ini membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal berdagang,

---

membuat makanan, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi salah satu bentuk positif bagi masyarakat itu sendiri.

### 3. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dengan adanya perkembangan yang terjadi di wisata ini, dapat membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih baik atau sejahtera. Dahulu tempat wisata ini hanyalah hutan koservasi saja, semenjak perhutani mengelolanya serta menjadikan tempat ini sebagai wisata, dan didukung penuh oleh pemerintahan desa serta masyarakat sekitar, sehingga masyarakat bisa mengais rezeki di tempat ini, agar bisa mendapatkan penghasilan.<sup>6</sup>

## **B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kawasan wisata gunung pinang**

Dalam sebuah pelaksanaan pengelolaan pada wisata tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor

---

<sup>6</sup> Djamin Soemadinata, Staff Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di kantor Perhutani KPH Banten, tanggal 28 Februari 2021.

penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada objek wisata Gunung Pinang yang ada di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten. Disana juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat dianalisis dengan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan dapat dilihat dari faktor internal pada pengelolaan objek wisata Gunung Pinang, sedangkan peluang dan ancaman dapat dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pengelolaan objek wisata Gunung Pinang.

Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya di setiap tempat pariwisata ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung tergantung pada pengelola, apakah pengelola bisa menciptakan hal yang baik ditempat pariwisata sehingga para wisatawan akan merasa nyaman, aman dan ketika mendatangi tempat pariwisata tersebut untuk kedua kalinya dan bahkan seterusnya atau jika sudah sangat baik semuanya dari segi pengelolaan, tempat dan lain sebagainya. Dapatkah tempat



pariwisata tersebut bisa mempertahankannya atau tidak, sedangkan untuk faktor penghambat itu sendiri kembali lagi kepada pihak pengelola, apakah bisa menanggulangi masalah tersebut atau tidak.

Berikut adalah faktor pendukung objek wisata Gunung Pinang :

1. Adanya izin dari desa

Adanya izin dari desa adalah suatu faktor pendukung bagi wisata Gunung Pinang itu sendiri, sehingga wisata Gunung Pinang bisa resmi dibuka dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

2. Keterlibatan masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, salah satu faktor kunci dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat didalamnya. Masyarakat sekitar sangat membantu dalam menjaga keamanan area objek wisata Gunung Pinang. Maka di kawasan wisata Gunung Pinang masyarakatpun ikut terlibat didalamnya guna

mendukung, mengembangkan, dan yang paling penting masyarakat mengais rezeki diwisata Gunung Pinang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung bagi objek wisata Gunung Pinang itu sendiri.

3. Peran Perhutani dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

Perhutani berperan aktif dalam keterlibatan pengelolaan kawasan wisata Gunung Pinang yang ada di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten dengan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan).

4. Sarana dan prasarana

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti lahan perdagangan, lahan parkir, ialah sebagai lahan untuk dijadikan tempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat itu sendiri. Selain itu juga sarana dan prasarana ditempat objek wisata Gunung Pinang juga terdapat tempat untuk beristirahat, berfoto, bersantai-santai, berkumpul dengan teman atau keluarga,yaitu tersedianya tempat-tempat duduk dan aula,

serta mushola tempat beribadah para pengunjung. Hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi objek wisata Gunung Pinang.<sup>7</sup>

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Dalam pengembangan objek wisata, salah satunya wisata Gunung Pinang pasti tidak terlepas dari yang namanya faktor penghambat. Diantaranya ada beberapa faktor penghambat yang ada dikawasan wisata Gunung Pinang.

#### 1. Covid-19

Covid-19 adalah wabah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi objek wisata termasuk objek wisata Gunung Pinang. Dari bulan Maret tahun 2020 terjadipenurunan angka pengunjung yang datang dan menurunnya pemasukan yang didapat oleh masyarakat yang mengais rezeki di objek wisata Gunung Pinang serta pemasukan yang didapat oleh LMDH (Lembaga

---

<sup>7</sup> Lia, Staff Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di Wisata Gunung Pinang, tanggal 1 Maret 2021.

Masyarakat Desa Hutan) untuk mengatur pemasukan yang didapat untuk kebutuhan sosial dan masyarakat.

## 2. Kurangnya kedisiplinan dari pengunjung

Disekitar objek wisata Gunung Pinang kurang terawat, dikarenakan kurangnya kedisiplinan dari pengunjung yang datang sehingga area objek wisata Gunung Pinang terlihat kurangnya kebersihan. Seharusnya pengunjungpun sama-sama bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam lingkungan yang ada di objek wisata Gunung Pinang. Agar kawasan objek wisata tetap terlihat bersih dan terlihat terawat.

## 3. Akses jalan

Infrastruktur jalan menjadi faktor akses utama dalam sebuah wisata, hanya saja infrastruktur jalan menuju wisata Gunung Pinang ini mengalami kerusakan, sehingga ini menjadi salah satu faktor penghambat wisata Gunung Pinang itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Lia, Staff Perhutani KPH Banten, wawancara dengan penulis di Wisata Gunung Pinang, tanggal 1 Maret 2021.